

## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Narasi Karya Siswa SMPN 4 Tasikmalaya

Elsa Purnama Sari<sup>a\*</sup>, Mahanda Dzuhrisa<sup>b</sup>, Elysa Febriyanti<sup>c</sup>,  
Ai Siti Nurjamilah<sup>d</sup>

<sup>a, b, c, d</sup> Universitas Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: Januari 2025 Accepted: Januari 2025 Published: Januari 2025

### KEYWORDS

*Language errors, linguistic analysis, junior high school language learning*

### ABSTRACT

*The ability to speak correctly and according to the rules is one of the main skills that students need to have, especially at the junior high school (SMP) level. Language not only functions as a means of communication, but also as a thinking tool that influences the development of students' cognitive abilities. This research aims to examine various language errors made by junior high school students, including aspects of phonology, morphology, syntax and semantics. The approach used is descriptive qualitative with documentation methods and content analysis of student writing. The results of the research show that students often make mistakes in pronunciation, use of affixes, formation of sentence structures, and choosing the right words. It is hoped that these findings can help teachers and students recognize and correct these errors, so that language learning can take place more effectively.*

### KATA KUNCI

**Kesalahan berbahasa, Analisis linguistik, Pembelajaran bahasa SMP**

### ABSTRAK

Kemampuan berbahasa yang tepat dan sesuai aturan merupakan salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa SMP, meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan analisis isi terhadap tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam pelafalan, penggunaan imbuhan, pembentukan struktur kalimat, serta pemilihan kata yang tepat. Temuan ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mengenali serta memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga pembelajaran bahasa dapat berlangsung lebih efektif.

How to cite this article:

Elsa P.S., Mahanda Dz., Elysa F., Ai Siti N. (2025). **Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Narasi Karya Siswa SMPN 4 Tasikmalaya**. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 15 (no. 1), 50-61

DOI: <https://doi.org/10.37905/jbsb.v15i1.31101>

\* Corresponding author name: **Mahanda Dzuhrisa**  
E-mail address: [mahandadzuhrisa21@gmail.com](mailto:mahandadzuhrisa21@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Hal yang penting yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan berbahasa yang baik dan benar khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat berpikir dan belajar yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.

Pengalaman praktis menunjukkan sekolah menengah sering melakukan kesalahan linguistik, termasuk kesalahan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan-kesalahan ini bukan hanya mempengaruhi kejelasan komunikasi, namun perlu diperbaiki dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Analisis kesalahan berbahasa bisa membantu siswa menganalisis kesalahan dalam memahami kaidah bahasa (Nurhayati, 2022; Setiawan, 2023). Pada tataran fonologis sering terjadi kesalahan pengucapan dan ejaan kata, sedangkan pada tataran morfologi sering terjadi kesalahan penggunaan imbuhan. Namun pada tataran sintaksis, siswa sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan pada tataran semantik, siswa sering melakukan kesalahan dalam memilih kata yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pola kesalahan berbahasa pada siswa sekolah menengah dengan berfokus pada analisis kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi dan mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih efektif memperbaiki kesalahan bicara siswa.

## **Metode**

Deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif tidak melibatkan perhitungan aritmatika atau statistik apa pun yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Moleong, 2011: 1, dalam Deka, 2023).

Tujuan metode ini yaitu memberikan pemahaman rinci mengenai kesalahan berbahasa yang terjadi pada tulisan siswa subyek penelitian ini ialah siswa SMPN 4 Tasikmalaya yang menghasilkan tulisan dalam bentuk teks narasi. Karena pemilihan mata pelajaran didasarkan pada tingkat kemahiran berbahasa yang berbeda, maka data yang diperoleh mencakup berbagai pola kesalahan berbahasa. Untuk menjamin keterwakilan dan keakuratan hasil penelitian, maka akan diambil sampel hasil penelitian siswa secara acak.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi dan analisis isi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis berupa karya siswa, yang dikumpulkan dan diperiksa untuk menemukan berbagai kesalahan bicara.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan kesalahan menjadi empat aspek utama: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji analisis kesalahan fonetik dari aspek imbuhan, duplikasi, kata majemuk, dan kamus.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Kesalahan berbahasa harus dianalisis agar siswa paham dan bisa mengurangi kesalahan berbahasa bahkan menghilangkan kesalahan berbahasa (Aisyah et al., 2020). Menurut beberapa ahli, pengertian analisis kesalahan bahasa adalah teori yang digunakan untuk menganalisis bahasa yang tidak sesuai terutama antar peserta didik (antarbahasa).

Interpretasi yang lebih mendalam terhadap analisis kesalahan bahasa akan membuat pembelajar memahami dan mengatasi penyebab kesalahan bahasa yang dilakukan siswa. Maka berikut adalah analisis kesalahan berbahasa siswa SMPN 4 Tasikmalaya.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Siswa SMP

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
1.	Fonologi	Penulisan kata	ataw	atau	Kesalahan fonologi dari kata "ataw" tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, atau tidak baku karena menggunakan fonem "w" seharusnya "u" menjadi atau.		Kesalahan karena tidak mengetahui kaidah kebahasaan.
		Penghilangan fonem	karna menelpon	karena menelepon	Penghilangan fonem E pada kata karena Menurut standar EYD 5 kata tidak dipatuhi. Dalam bahasa Indonesia, prefiksnya diikuti dengan kata dasar yang diawali huruf l, jadi seharusnya "menelepon" dan bukan "menelpon". Kesalahan ini terjadi karena aturan morfologi penghilangan huruf vokal pada kata sederhana yang diawali dengan huruf vokal, pada kata dasar "telepon"		Kesalahan karena tidak mengetahui kaidah kebahasaan
		Kesalahan penggunaan jeda	terimakasih	terimakasih	Kesalahan dalam penempatan jeda pada kata terimakasih, yang		Kesalahan karena tidak mengetahui kaidah kebahasaan.

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
					seharusnya menggunakan spasi menjadi terima kasih		
2.	Morfologi	Penggunaan huruf kapital	Bintang, Rantai, Pohon Beringin, Kepala Banteng, latar Belakang, Hitam, Buku Lemari, Apa, Dengan, Di, Mengemudi kan, Menjadi, Membeli, Aku, Selama, seharusnya, Berkendara, Tidak, Rumah Sakit	bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, latar belakang, hitam, buku lemari, apa, dengan, di, mengemudi kan, menjadi, membeli, aku, selama, seharusnya, berkendar a, tidak, rumah sakit	Penggunaan huruf kapital tidak boleh berada di tengah kalimat.	21	Kesalahan karena tidak mengetahui kaidah kebahasaan.
		Penulisan kata/frasa	Sore, Rumah, Gelap Hujan, Angin	sore, rumah, gelap hujan, angin	Penulisan salah karena menggunakan huruf kapital di tengah kalimat.	11	Kekeliruan karena penulis sudah terbiasa menggunakan huruf kapital yang salah.
		Kesalahan penggunaan kata	“membeli sebuah sayur”	“membeli seikatsayur”	Kesalahan dalam penggunaan kata “sebuah” yang seharusnya apabila yang dirujuk sayuran, maka bisa menggunakan kata “seikat”		Kekeliruan karena kurang tepat dalam menggunakan kata
		Penulisan kata yang tidak baku	dikasih obat  “Tak terasa bel istirahat sudah berbunyi”	Diberi obat  “Tidak terasa bel istirahat sudah berbunyi”	Penulisan "dikasih obat" tidak baku seharusnya "diberi" obat karena kata tersebut merupakan kata yang tidak baku  “Kesalahan dalam penggunaan kata dalam konteks yang formal, seharusnya	2	Kekeliruan karena penulis sudah terbiasa menggunakan kata depan yang salah.

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
					menggunakan kata tidak		
		Penulisan kata depan	di periksa  "di luar jendela aku melihat mahasiswa"	Diperiksa  "di luar jendela aku melihat mahasiswa"	Kesalahan morfologi "di periksa" penggunaan kata depan di tidak dipisah karena bukan menyatakan kata tempat. Seharusnya "diperiksa"  Kesalahan dalam penulisan kata depan yang seharusnya menggunakan spasi	1	Kesalahan karena tidak mengetahui penulisan kata depan.
		penambahan afiks	"tapi selepas sholat rasa kesalku menghilang"	"tapi selepas sholat rasa kesalku hilang"	Kesalahan dalam penambahan fonem, seharusnya dalam kata menghilangkan tidak perlu menggunakan prefiks meng		
		Penulisan frasa	lalu kemudian	Lalu atau kemudian pilih salah satu	Terdapat frasa yang rancu yaitu penggunaan kata hubung lalu kemudian. Seharusnya dipilih salah satu kata hubung tersebut agar menjadi lebih efektif.	1	Kesalahan karena tidak mengetahui penulisan kata depan.
		Penggunaan tanda hubung  Kesalahan Afiksasi	memakan-makanan  "ban mobilnya sudah selesai"  "berjanjian"  "kronologinya itu adalah"	memakan makanan  "ban mobil sudah diganti"  "berjanji"	penggunaan tanda hubung yang salah yaitu "memakan-makanan" seharusnya di tulis "memakan makanan".  Penggunaan "nya" dalam konteks ini tidak tepat karena tidak menunjukkan kepemilikan yang jelas. Kata kerja juga lebih tepat diganti dengan bentuk pasif "diganti"  Kata "berjanjian" salah penggunaan	1  3	Kekeliruan karena penulis sudah terbiasa menggunakan kaidah yang salah  Kesalahan pada penggunaan afiks yang tidak sesuai.  Penggunaan afiks yang berlebihan.  Penggunaan afiks yang berlebihan mengakibatkan penggunaan frasa yang tidak perlu atau berulang.

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
		<p>Ketidaktepatan kata kerja</p> <p>Kesalahan penggunaan kata/frasa</p> <p>Kesalahan penggunaan kata tambahan</p> <p>Kesalahan Kata Ulang</p>	<p>“Ketika setelah hampir sampai”</p> <p>“masih belum bisa”</p> <p>“suka ada jatuhnya”</p> <p>“teman teman”</p>	<p>“Kronologinya adalah”</p> <p>“Ketika sudah hampir sampai”</p> <p>“belum bisa”</p> <p>“sering jatuh”</p> <p>“teman-teman”</p>	<p>afiks, seharusnya cukup berjanji”</p> <p>Kata “itu” tidak perlu digunakan karena sudah ada petunjuk “nya”.</p> <p>Penggunaan “ketika setelah” mengakibatkan redundansi. Cukup menggunakan “ketika” saja.</p> <p>Penggunaan kata “masih” dan “belum” secara bersamaan menyebabkan kesalahan penggunaan kata/frasa.</p> <p>Frasa “suda ada jatuhnya” tidak baku. Sebaiknya menggunakan “sering jatuh”</p> <p>Kata ulang “teman teman” harus menggunakan tanda hubung.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>	<p>Kesalahan struktur kalimat karena penggabungan kata penghubung yang tidak diperlukan.</p> <p>Kesalahan penggunaan kata yang berlebihan untuk menyatakan ketidakmampuan.</p> <p>Kata yang digunakan tidak sesuai dengan konteks makna yang ingin disampaikan.</p> <p>Pengabagian tanda hubung pada kata ulang.</p>
3.	Sintaksis	Penulisan judul	menemukan ular di kamarku	Menemukan Ular di Kamarku	Penulisan judul yang tidak menggunakan huruf kapital "menemukan ular di kamarku" tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya menggunakan huruf kapital kecuali kata		Kesalahan karena tidak mengetahui penulisan kata depan.

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
					hubung. Cara menulis judul yang benar yaitu "Menemukan Ular di Kamarku".		
		Penulis an judul	"jatuh dari sepeda waktu umur 10 tahun"	"Jatuh dari Sepeda Waktu Umur 10 Tahun"	Penulisan judul yang tidak menggunakan huruf kapital "jatuh dari sepeda waktu umur 10 tahun". Seharusnya menggunakan huruf kapital kecuali kata hubung. Cara menulis judul yang benar yaitu "Jatuh dari Sepeda Waktu Umur 10 Tahun".		Kesalahan karena tidak mengetahui penulisan huruf kapital.
		Penulis an judul kurang efektif	"jatuh dari sepeda waktu umur 10 tahun"	"Terjatuh dari Sepeda"	Penulisan judul yang kurang efektif "jatuh dari sepeda waktu umur 10 tahun" seharusnya cukup dengan "Terjatuh dari Sepeda" sudah memuat semua isi tulisan		Kesalahan karena tidak mengetahui penulisan judul yang efektif.
		Ketidak efektifan kalimat	"Secara kebetulan di hari itu cuacanya sedang hujan dan jalanan menjadi cukup lumayan licin"  "Kemudian saat sepedaku kehilangan rem, kemudian aku terjatuh"  "Walaupun berjalan sembari aku belajar"	"Hari itu, hujan turun dan jalanan menjadi licin"  "Saat rem sepedaku tidak berfungsi, aku terjatuh"  "Waktu berlalu sementara aku terus belajar"	Kesalahan terjadi karena tidak efektif dalam penyusunan kata dalam kalimat sehingga terjadi pemborosan kata	9	Kesalahan karena tidak mengetahui cara menyusun kalimat yang benar

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
		<p>Kesalahan Penggunaan Tanda Baca</p> <p>Ambiguitas makna</p>	<p>“Tak terasa bel istirahat sudah berbunyi, memasuki waktu sholat dzuhur”</p> <p>“Saya terlihat bersalah dan menyesal perbuatan yang salah kepada ibu saya karena saya telah membentaknya”</p> <p>“Lalu saya meminta maaf sambil memegang tangannya dan saya juga memeluknya dan tidak akan mengulangnya lagi”</p> <p>“Pada saya duduk di kelas 7”</p> <p>“Jadi pesan moralnya ialah: kita harus nurut dengan orang tua”</p> <p>“6/7 bulan”</p> <p>“sore. Lalu diperjalankan”</p>	<p>Tak terasa, bel istirahat berbunyi, menandai waktu salat Dzuhur.</p> <p>“Saya merasa bersalah dan menyesal karena telah membentak ibu saya”</p> <p>“Saya pun meminta maaf sambil memegang, memeluknya, dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi”</p> <p>“Pada saat saya duduk di kelas 7”</p> <p>“Jadi pesan moralnya ialah kita harus mendengarkan orang tua”</p>		<p>1</p> <p>1</p>	<p>Kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang memisahkan kalimat yang masih berkaitan.</p> <p>Ambiguitas karena keangspesifik dalam menyebutkan tempat.</p> <p>Kesalahan semantik karena pilihan kata yang tidak tepat untuk</p>

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
		Ketidaktepatan Kata/ Struktur Kalimat	<p>“tempat hiburan itu sudah ditutup”</p> <p>“terus pulang lagi tetapi langsung makan-makan”</p> <p>“Dan waktu itu saya sangat ingin belajar mengendarai sepeda, tetapi saya tidak bisa belajar sendiri”</p> <p>“walaupun jatuh tetapi saya ingin bisa mengendarai sepeda”</p> <p>“suka ada jatuhnya”</p> <p>“Pada sore hari aku dan teman teman sudah berjanjian untuk nyeblok dan bermain”</p>	<p>“enam sampai tujuh bulan”</p> <p>“sore, lalu diperjalanan”</p> <p>“tempat hiburan yang ingin dikunjungi sudah tutup”</p> <p>“kemudian pulang, lalu langsung makan bersama”</p> <p>“Pada waktu itu, saya sangat ingin belajar sendiri”</p> <p>“Walaupun sering jatuh, saya tetap ingin bisa mengendarai sepeda”</p>	<p>Tanda titik mengakhiri kalimat terlalu cepat. Sebaiknya menggunakan koma untuk melanjutkan kalimat berikutnya.</p> <p>Kalimat ini menimbulkan ambiguitas karena tidak jelas tempat hiburan mana yang dimaksud.</p> <p>Kata “terus” seharusnya diganti dengan “kemudian” untuk kejelasan urutan peristiwa.</p> <p>Kalimat ini kurang tepat karena penggunaan “dan” yang menghubungkan dua ide yang berbeda.</p> <p>Kalimat ini tidak efektif karena penggunaan</p>	7	<p>menunjukkan urutan waktu.</p> <p>Kesalahan struktur kalimat yang disebabkan oleh penggunaan kata hubung yang kurang tepat.</p> <p>Kesalahan yang diakibatkan oleh penggunaan konjungsi yang berlebihan.</p> <p>Kesalahan karena kata yang digunakan tidak sesuai dengan konteks makna yang ingin disampaikan.</p> <p>Kesalahan struktur kalimat yang diakibatkan oleh penggunaan kata yang tidak baku</p> <p>Kesalahan struktur kalimat karena penggunaan kata tidak baku dan salah pengejaan.</p> <p>Kesalahan sintaksis akibat struktur kalimat yang tidak tepat dan kurangnya tanda baca.</p> <p>Kekeliruan dalam penggunaan tanda baca yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.</p>

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
		<p>Kesalahan Penggunaan Tanda Baca</p> <p>Ketidaktepatan Pilihan Kata</p>	<p>“nah dari situ ada ibu-ibu/ teteh-teteh yang sedang menyebrang”</p> <p>“kronologinya itu adalah mahasiswa yang mau menyebrang jalan”</p> <p>“lalu bertemulah kita semua dan berangkat ke tempat seblak setelah itu semua ngobrol”</p> <p>“... di depan universitas siliwangi kronologinya itu adalah ...”</p> <p>“karna posisi motor teman yang berada ditengah tengah jalan”</p>	<p>“sering jatuh”</p> <p>“Pada sore hari, aku dan teman-teman sudah berjanjian untuk memakan seblak dan bermain”</p> <p>“Nah, dari sana ada seorang ibu atau kakak yang sedang menyebrang jalan”</p> <p>“kronologinya adalah, ada seorang mahasiswa yang akan menyebrang jalan”</p> <p>“Lalu, bertemulah kita semua dan berangkat ke tempat tujuan. Setelah itu semua berbincang.”</p> <p>“... di depan Universit</p>	<p>“walaupun” dan “tetapi” bersamaan.</p> <p>Pilihan kata “suka” tidak tepat karena konteksnya menunjukkan frekuensi bukan kesukaan</p> <p>Kalimat ini kurang efektif karena penggunaan kata “berjanjian” tidak tepat.</p> <p>Penggunaan frasa “ibu-ibu/ teteh-teteh” tidak baku. Kesalahan struktur kalimat karena penggunaan kata tidak baku dan salah pengejaan.</p> <p>Struktur kalimat kurang efektif, sebaiknya menambahkan koma setelah “adalah” dan memperbaiki frasa “mau menyebrang” menjadi “ingin menyebrang”</p> <p>Kurangnya penggunaan tanda</p>	<p>2</p> <p>2</p>	<p>Kekeliruan dalam penggunaan tanda baca yang menyebabkan kalimat menjadi tidak jelas.</p> <p>Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat dan kurangnya tanda hubung.</p> <p>Kesalahan semantik akibat pilihan kata yang tidak baku dan salah ejaan.</p>

NO	KATEGORI LINGUISTIK	JENIS KESALAHAN	MENGIDENTIFIKASI KATA ATAU KALIMAT YANG SALAH	BENTUK PERBAIKAN	MENJELASKAN UNSUR KESALAHAN	FREKUENSI	PREDIKSI TERJADI KESALAHAN ATAU KEKELIRUAN
			“cuman kegires karna teman saya”	as Siliwangi . Kronologinya adalah ...”  “karena posisi motor teman saya yang jatuh berada ditengah jalan”  “hanya tergores karena teman saya”	koma dan titik menyebabkan kalimat ini kurang jelas  Kalimat ini terlalu panjang tanpa tanda baca yang jelas.  Kata “karna” salah penulisan, seharusnya “karena” dan “ditengah-tengah” harus menggunakan tanda hubung.  Kata “cuman” tidak baku, sebaiknya diganti dengan “hanya”, dan “karna” seharusnya “karena”.		

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan betapa pentingnya keterampilan berbahasa yang baik dan benar bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mendukung perkembangan kognitif mereka. Hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan umum dalam empat aspek utama bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan tersebut meliputi pengucapan, penggunaan imbuhan, struktur kalimat, serta pemilihan kata yang tepat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kesalahan bahasa dengan mengumpulkan data dari karya tulis siswa. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi pola kesalahan dan memberikan wawasan yang berguna bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah langkah penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena dapat membantu mereka

memahami dan memperbaiki kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai jenis kesalahan yang sering terjadi, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa di tingkat sekolah menengah.

## **References**

- Mardianti, T., Wibowo, I. S., & Karim, M. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1).
- Samuel B. T Simorangkir, dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Bandung: Widina Bhakti Persada*
- Saputra, N. A., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Eksplanasi Kompleks Karya Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 123-132.
- Tanjung, J. H., & Yuhdi, A. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM CERPEN SISWA KELAS IX SMP SWASTA SALSA PERCUT. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 348-362.